

MANFAAT GURU TAMU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS XI TEKNIK SEPEDA MOTOR SMK YPTN BANGKINANG KOTA

Firdaus

SMK YPTN BANGKINANG, Jl. Kartini No.12, Bangkinang,
Kabupaten Kampar, Riau
e-mail: firdausirnusa@gmail.com

Abstrak

Firdaus.2015. manfaat guru tamu untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran memperbaiki system bahan bakar bensin kelas XI teknik sepeda motor smk yptn bangkinang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan manfaat bagi siswa belajar dengan mendatangkan guru tamu dari dunia usaha/dunia industry (DU/DI) antara lain: (1) Perbedaan kesungguhan siswa dalam hal ketetapan siswa untuk hadir di bengkel praktek saat jam praktek ketika belajar bersama guru tamu dengan dan tanpa guru tamu. (2) perbedaan keseriusan siswa dalam menggunakan pakaian praktek saat melakukan praktek dengan guru tamu dan praktek tanpa guru tamu.(3) perbedaan hasil belajar bersama guru tamu dengan bukan guru tamu.Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan teknik sepeda motor smk yptn bangkinang. Di selenggarakan pada semester 2 TP 2014/2015.Hasil dari data menunjukkan bahwa semua komponen yang di teliti mengalami peningkatan setelah di lakukan pengamatan pada siklus 1 dan siklus 2. Artinya pemanfaatan guru tamu untuk pelajaran praktek di smk yptn bangkinang dapat memberikan hasil positif bagi para siswa.

Kata Kunci: Manfaat Guru Tamu, Hasil Belajar

Abstract

Firdaus.2015. The benefits of guest teachers to improve learning outcomes on subjects improve fuel system class XI motorcycle subject SMK YPTN Bangkinang.The purpose of this study is to explain the benefits for students to learn by bringing in guest teachers from the business/industry field (DU / DI), among others: (1) Differences in student sincerity in terms of determination of students to attend practice in practice during school hours when learning with teachers guests with and without the guest teacher. (2) Differences in students' seriousness in using practice attire when practicing with guest teachers and practice without guest teachers. (3) Differences in learning outcomes with guest teachers with non-guest teachers.The population of this research is the students of class XI majoring in motorcycle subject of SMK YPTN Bangkinang. Held in 2nd semester of TP 2014/2015.The results of the data show that all the components in the meticulous improvement after observation in cycle 1 and cycle 2. This means that the use of guest teachers for practical lessons at smk yptn bangkinang can give positive results for the students.

Keywords: Benefits of Guest Teachers, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan bangsa karena pendidikan adalah proses transformasi budaya dari suatu generasi ke generasi berikutnya, yang didalamnya termasuk keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai-nilai serta pola perilaku tertentu. Dalam arti luas, pendidikan mencakup setiap proses yang menolong pembentukan pikiran, karakter atau kapasitas fisik seseorang. Proses tersebut berlangsung seumur hidup, karena seseorang harus mempelajari cara berfikir dan bertindak yang baru dalam setiap perubahan besar dalam hidup ini. Selain itu pendidikan harus berorientasi ke masa depan, dengan memperhatikan tuntutan kemajuan zaman yang ditandai dengan persaingan yang sangat kompleks.

Setiap proses belajar pada dasarnya bertujuan untuk mengarahkan anak didik pada tujuan akhir dengan hasil baik. Setiap anak didik dapat dikatakan telah belajar apabila materi yang diajarkan atau diberikan telah dapat dikuasai anak. Untuk mencapai hal itu bukanlah hal mudah, perlu usaha dan kerja keras guru. Guru dituntut untuk dapat mengantarkan anak didik sesuai dengan tingkat perkembangannya, salah satunya siswa pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Undang undang RI Nomor 2 tahun 1999 tentang Sisdiknas, Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Suatu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang memiliki relevansi yang baik dengan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan di SMK merupakan salah satu jenis pendidikan yang menekankan pembelajaran pada pembinaan keterampilan (*skill*) yang diajarkan secara langsung kepada anak didik sesuai dengan spesialisasi yang diambilnya. Banyak permasalahan yang terjadi pada anak didik akhir akhir ini seperti rendahnya motivasi belajar, rendahnya hasil belajar dan khususnya di SMK YPTN Bangkinang dan masalah lainnya adalah kurang tersedianya sarana praktik yang memadai dan pengetahuan guru mengajar praktek yang kurang karena tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi yang ada dimasyarakat.

Berbagai upaya dan usaha harus dilakukan sekolah untuk mengatasi permasalahan ini, antara lain dengan memenuhi sarana yang diperlukan melalui swadaya dan permohonan bantuan sarana dan diklat guru kepada pemerintah pusat dan daerah.

Cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan yang ada di masarakat terkadang tidak mampu diikuti oleh sekolah dan guru, akibatnya sekolah kejuruan selalu tertinggal dalam banyak hal. Ketertinggalan sekolah dari segi teknologi yang berkembang dimasyarakat menyebabkan rendahnya motivasi atau semangat belajar siswa. Motivasi belajar yang rendah menyebabkan hasil belajar juga rendah, hal ini dipengaruhi oleh sarana praktek yang dipelajarinya terkadang sudah termasuk ketinggalan teknologinya dan terkadang tidak ada lagi digunakan secara umum oleh masyarakat.

Guru bukanlah satu satunya sumber belajar bagi siswa. Dalam pembelajaran guru bisa saja menggunakan orang lain baik dari lingkungan sekolah maupun dari luar sekolah yang dijadikan nara sumber dalam pembelajaran. Metode belajar dikenal dengan guru tamu (*Guest Teacher*) atau orang luar yang bukan guru memberikan pelajaran kepada siswa guna mengatasi ketertinggalan teknologi dan sarana pembelajaran.

Metode Guru Tamu

Efektifitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran harus selalu ditingkatkan sehingga menghasilkan kompetensi atau hasil belajar yang dapat membawa siswa fungsional dalam masyarakat. Dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini guru bukanlah satu-satunya sumber dalam pembelajaran hal ini berarti bahwa siswa dapat menimba ilmu sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber mana saja dan dimana saja, baik dari sumber yang bersifat personil maupun sumber yang bersifat objek seperti buku-buku, katalog-katalog, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya yang mudah ditemui dan banyak dijual bebas di pasar atau toko-toko buku.

Pembelajaran merupakan suatu proses sistemik yang meliputi banyak komponen. Salah satu komponen dari system pembelajaran adalah sumber belajar. Dalam pengertian yang sederhana sumber belajar (*learning resources*) adalah guru dan bahan-bahan pelajaran baik buku bacaan maupun semacamnya. Dalam desain pembelajaran sumber belajar tidaklah sesempit itu. Rohani (2004:161) berpendapat bahwa segala daya yang dapat digunakan untuk kepentingan proses/aktifitas pengajaran/pembelajaran baik secara lansung maupun tidak lansung di luar peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pelajaran berlangsung disebut sumber belajar.

AECT (*Association of Education Communication Technology*, 1997) mengklasifikasikan sumber belajar antara lain :

1. *Massage* (Pesan), yaitu informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti, dan data. Yang termasuk dalam kelompok pesan adalah semua

bidang studi atau bahan pengajaran yang diajarkan kepada peserta didik dan sebagainya.

2. *People* (Orang), yakni manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan. Yang termasuk kelompok ini misalnya, Guru/ Dosen, tutor, peserta didik, dan nara sumber lainnya.
3. *Materials* (Bahan), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat atau peraga/perangkat keras, ataupun oleh dirinya sendiri.

Metode pembelajaran *Resources Person* (Guru Tamu) didasarkan pada belajar berdasarkan sumber (*resources based learning*). Sagala (2006:25) ialah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara konvensional dimana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid, tetapi setiap komponen yang dapat memberikan informasi seperti perpustakaan, laboratorium, kebun, dan semacamnya juga merupakan sumber belajar.

Belajar berdasarkan sumber atau *resources based learning* bukan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan bertalian dengan sejumlah perubahan yang mempengaruhi pembinaan kurikulum. Sagala (2006:65) menyatakan perubahan-perubahan itu mengenai (1) perubahan dalam sifat dan pola ilmu pengetahuan manusia; (2) perubahan dalam masyarakat dan tafsiran kita tentang tuntutannya; (3) perubahan tentang pikiran kita mengenai pengertian kita tentang anak dan cara belajarnya; (4) perubahan dalam media komunikasi.

Djamarah (2005:53) mengemukakan bahwa dalam menggunakan sumber-sumber belajar para ahli sepakat bahwa segala sesuatu dapat dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai dengan kepentingan guna mencapai tujuan. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas apa saja yang termasuk katagori sumber belajar, Roestiyah (1995:53) mengemukakan :

1. Manusia (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat)
2. Buku/ perpustakaan
3. Mass media (majalah, surat kabar, radio, tv, dan lain-lain)
4. Dalam lingkungan
5. Alat pelajaran (buku pelajaran, peta, gambar, kaset, tape, papan tulis, dan sebagainya)
6. Museum (tempat penyimpanan benda kuno)

Salah satu sumber belajar yang dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah dengan mendatangkan dan mengundang tenaga-tenaga ahli yang kompeten dibidangnya khususnya dalam pembelajaran Mekanik Otomotif. Dalam pembelajaran pemanfaatan tenaga lain di luar guru yang mengajar disekolah tersebut dikenal dengan metode *Guru Tamu* . Metode *Guru Tamu* dimaksudkan ialah orang luar (bukan guru) memberikan pelajaran kepada siswa sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimilikinya. Orang luar ini diharapkan memiliki keahlian khusus misalnya ahli teknik mesin atau perbengkelan otomotif yang relevan dengan mata pelajaran mekanik otomotif.

Pembelajaran dengan memanfaatkan *Guru Tamu* dapat dilakukan dengan dua cara, yakni orang tersebut (narasumber) diminta untuk memberikan penjelasan tentang mekanik otomotif secara teori dan praktek di depan kelas dan di bengkel-bengkel atau workshop sekolah; dan kedua siswa-siswa melakukan kunjungan ke tempat nara sumber bekerja dibawah pengawasan dan bimbingan para guru. Jadi siswa dapat pergi ke tempat *Guru Tamu*, dan bisa pula sebaliknya *Guru Tamu* diundang ke sekolah, cara ini disebut *resource visitor* (Nana Sudjana 2004:88).

Sagala (2006:67) menyatakan agar pembelajaran tetap pada suasana yang dinamis, guru perlu merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapainya dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan ini bukan hanya mengenai bahan materi ajar yang harus dikuasai guru, akan tetapi juga keterampilan emosional dan social dalam menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran. Belajar berdasarkan sumber

berarti kerjasama antara seluruh staf dan penggunaan secara maksimal fasilitas yang tersedia seperti buku-buku perpustakaan, alat pengajaran, keahlian dan keterampilan guru serta anggota masyarakat yang bersedia memberikan sumbangannya.

Sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan dan memanfaatkan *Guru Tamu* ini dilaksanakan, maka guru perlu mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

1. Persiapan

Tujuan yang akan dicapai dengan adanya *Guru Tamu*, orang yang akan dijadikan *resource* (sumber), materi apa yang akan diminta diajarkan kepada siswa, berapa lama ia akan mengajar, di kelas mana ia mengajar, kesiapan sekolah akan sarana yang diperlukan dalam pembelajaran, atau sarana yang berasal dari *resource* sendiri dan lain-lain. Dalam persiapannya ini *Guru Tamu* (nara sumber) tidak dilepaskan begitu saja, melainkan juga didampingi oleh guru mata pelajaran sehingga tujuan pembelajaran benar-benar dapat dicapai melalui nara sumber.

2. Kriteria *Guru Tamu*

Tidak semua *Guru Tamu* dapat diundang ke sekolah untuk memberikan pelajaran dan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi siswa. *Guru Tamu* tersebut harus memiliki beberapa kriteria sehingga layak dijadikan nara sumber dalam pembelajaran. Kriteria tersebut antara lain:

- a. Memiliki pendidikan minimal tamatan Sekolah Teknik Menengah/ Sekolah Menengah Kejuruan pada jurusan otomotif.
- b. Telah bekerja minimal 5 tahun dibidangnya.
- c. Industri/ perusahaan/ bengkel tempat nara sumber bekerja tergolong maju
- d. Mampu untuk membimbing siswa, orang ini biasanya ditempatkan dibagian training atau kepala mekanik dari suatu Industri/ perusahaan/ bengkel tempatnya bekerja
- e. Telah terjalin kerjasama antara sekolah dengan institusi tempatnya bekerja, misalnya dalam hal Praktek Kerja Industri (Prakerin), magang siswa dan sebagainya.

3. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Guru Tamu*

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Guru Tamu* perlu diperhatikan kegiatan belajar siswa sehingga mereka menjadi aktif dalam pembelajaran. Beberapa hal yang dapat dilakukan *resource* dan siswa dalam pembelajaran seperti terlihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan *Guru Tamu*.

Langkah	Kegiatan <i>Guru Tamu</i>	Kegiatan Siswa
Persiapan	- Menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan siswa	- Menyiapkan lembaran pertanyaan untuk diajukan dengan <i>resource</i> - Mempersiapkan diri dengan baik dengan jalan membaca buku-buku sebelum belajar dengan <i>resource</i>
Pelaksanaan	- Menjelaskan secara teoritis tentang materi yang diajarkan - Mempraktekkan materi yang telah ditentukan - Memberikan gambaran lengkap cara dan prosedur kerja tentang <i>engine</i> yang sedang dipelajari - Membimbing siswa melakukan praktikum	- Tanya jawab dengan <i>resource</i> - Melakukan kegiatan praktikum
Penutup	- Melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari	

Kelebihan Resource Person

Metode *Guru Tamu* yang dilakukan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan antara lain:

- a. Siswa dapat mendapatkan pengetahuan baru dari nara sumber, yang selama ini hanya didapatkannya dari guru.
- b. Praktikum yang dilakukan siswa langsung diawasi oleh nara sumber yang memiliki keahlian dan kompeten di bidangnya.
- c. Siswa memiliki kesempatan untuk berdialog dan dibimbing langsung oleh nara sumber yang memiliki pengalaman luas di bidangnya.
- d. Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar yang dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

Kelemahan Metode Resource Person

Kelemahan metode *Guru Tamu* antara lain:

- a. Latar belakang nara sumber yang tidak memiliki ilmu didaktik metodik dalam pembelajaran.
- b. Sulit menemukan nara sumber yang betul-betul mau membagi ilmunya kepada siswa.
- c. Membutuhkan waktu dan biaya yang relatif besar.
- d. Kesibukan nara sumber sebagai orang lapangan sehingga sulit diajak menjadi guru tamu atau nara sumber dalam pembelajaran.

Perbedaan Metode Resources Person Dengan Non Resources Person

Metode *resources person* dan *non resources person* memiliki beberapa perbedaan seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbedaan *Metode Resources Person* Dengan *Non Resources Person*

Aspek	Metode <i>Resources Person</i>	<i>Non Resources Person</i>
Persiapan	- Guru dan narasumber menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan siswa - Nara sumber di damping guru menjelaskan secara teoritis tentang materi yang diajarkan	- Guru mengikuti urutan materi yang ada dalam kurikulum - Guru menjelaskan secara teoritis tentang materi yang diajarkan
Pelaksanaan	- Narasumber mendemonstrasikan materi yang telah ditentukan - Narasumber mendemonstrasikan materi yang telah ditentukan - Narasumber memberikan gambaran lengkap cara kerja dan prosedur kerja tentang engine yang sedang dipelajari - Narasumber membimbing siswa praktikum	- Guru mempraktekkan materi yang telah ditentukan - Guru memberikan gambaran lengkap cara kerja dan prosedur kerja tentang engine yang sedang dipelajari - Guru membimbing siswa melakukan praktikum
Penutup	- Melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari dan diperkaya dengan pengalaman narasumber	- Melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki peserta didik setelah melalui pengalaman dari proses pembelajaran yang telah ditempuhnya. Kemampuan yang dimaksud disini adalah mencakup kemampuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor. Sukmadinata (1983;125) mengungkapkan bahwa hasil belajar suatu konsep yang bersifat umum, didalamnya tercakup apa yang disebut prestasi

(achievement). Prestasi merupakan suatu perilaku hasil belajar yang dihubungkan dengan suatu standart kesempurnaan (standart of excellent). Sudjana (1999; 6) mengungkapkan bahwa sebagai hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dari kegiatan belajar

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat di katagorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), bidang psikomotor (kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisakan bahkan membentuk suatu hierarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus tampak sebagai hasil belajar (Sujdana, 2004:49)

Bloom dalam Kemp (1994) mengelompokkan hasil belajar kepada tiga kemampuan yaitu hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif terdiri atas: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif terdiri dari kemampuan menerima, menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, ketekunan, dan ketelitian. Ranah psikomotor meliputi keterampilan yang membutuhkan penggunaan dan koordinasi otot tubuh.

Romiszowski (1981: 241-242) menyatakan hasil belajar diperoleh dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dikelompokkan kepada empat kategori yaitu: fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Fakta merupakan pengetahuan tentang objek nyata. Fakta juga merupakan asosiasi dari kenyataan-kenyataan dan informasi verbal dari suatu objek, peristiwa, atau manusia. Konsep merupakan pengetahuan tentang seperangkat objek kongkrit atau definisi. Prosedur merupakan pengetahuan tentang tindakan demi tindakan yang bersifat linear dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan prinsip adalah pernyataan mengenai hubungan dua konsep atau lebih.

Hasil belajar Mekanik Otomotif yang diharapkan adalah pemahaman konsep dan penguasaan keterampilan proses (yaitu keterampilan intelektual dan keterampilan fisik). Pemahaman konsep dan penguasaan keterampilan proses dipengaruhi oleh cara penyajian pembelajaran dari guru serta perbedaan kemampuan menyerap pelajaran oleh siswa. Cara yang paling umum dilakukan para pendidik untuk menilai seberapa jauh hasil proses belajar mengajar mencapai tujuan adalah dengan melancarkan tes peserta kepada peserta didiknya.

Pembelajaran Teknik Sepeda Motor

Pembelajaran mekanik otomotif yang dilakukan di SMK YPTN Bangkinang Kota meliputi materi tentang:Teori tentang sepeda motor, yang meliputi:

1. Pengenalan komponen sepeda motor.
2. Dasar motor yang meliputi materi tentang; proses motor 4 dan 2 tak, nama bagian mekanisme engkol dan Hasil Belajar
3. Hasil belajar merupakan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki peserta didik setelah melalui pengalaman dari proses pembelajaran yang telah ditempuhnya. Kemampuan yang dimaksud disini adalah mencakup kemampuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor. Sukmadinata (1983:125) mengungkapkan bahwa hasil belajar suatu konsep yang bersifat umum, didalamnya tercakup apa yang disebut prestasi (achievement). Prestasi merupakan suatu perilaku hasil belajar yang dihubungkan dengan suatu standart kesempurnaan (standart of excellent). Sudjana (1999; 6) mengungkapkan bahwa sebagai hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dari kegiatan belajar
4. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat di katagorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), bidang psikomotor (kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisakan bahkan membentuk suatu hierarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus tampak sebagai hasil belajar (Sujdana, 2004:49)
5. Bloom dalam Kemp (1994) mengelompokkan hasil belajar kepada tiga kemampuan yaitu hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif terdiri atas: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif

- terdiri dari kemampuan menerima, menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, ketekunan, dan ketelitian. Ranah psikomotor meliputi keterampilan yang membutuhkan penggunaan dan koordinasi otot tubuh.
6. Romiszowski (1981: 241-242) menyatakan hasil belajar diperoleh dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dikelompokkan kepada empat kategori yaitu: fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Fakta merupakan pengetahuan tentang objek nyata. Fakta juga merupakan asosiasi dari kenyataan-kenyataan dan informasi verbal dari suatu objek, peristiwa, atau manusia. Konsep merupakan pengetahuan tentang seperangkat objek kongkrit atau definisi. Prosedur merupakan pengetahuan tentang tindakan demi tindakan yang bersifat linear dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan prinsip adalah pernyataan mengenai hubungan dua konsep atau lebih.
 7. Hasil belajar Mekanik Otomotif yang diharapkan adalah pemahaman konsep dan penguasaan keterampilan proses (yaitu keterampilan intelektual dan keterampilan fisik). Pemahaman konsep dan penguasaan keterampilan proses dipengaruhi oleh cara penyajian pembelajaran dari guru serta perbedaan kemampuan menyerap pelajaran oleh siswa. Cara yang paling umum dilakukan para pendidik untuk menilai seberapa jauh hasil proses belajar mengajar mencapai tujuan adalah dengan melancarkan tes peserta kepada peserta didiknya.
 8. Katup 4 tak, nama bagian motor 2 tak, dan proses motor 2 tak.
 9. Dasar sistem pengapian yang meliputi materi tentang; system pembakaran, jenis pengapian motor bensin, dasar transformasi tegangan, system pengapian baterai, rangkaian pengapian baterai, cara kerja.
 10. Karburator sepeda motor, meliputi materi tentang; susunan karburator sepeda motor, macam-macam system pada karburator, cara kerja karburator.
 11. System pelumasan, meliputi materi tentang; fungsi dan jenis pelumasan, pompa oli motor 2 tak, system pelumasan motor 4 tak.
 12. System pemindahan tenaga, meliputi materi tentang; kopling, kopling otomatis, kopling ganda, mekanisme pemindahan gigi, dan proses pengoperasian gigi.
 13. Saringan udara, meliputi materi tentang; pengertian, saringan udara, pembersih.
 14. System bahan bakar, meliputi materi tentang; tangki bahan bakar, selang bahan bakar, saringan bahan bakar, dan karburator.
 15. Rantai mesin, meliputi materi tentang; tujuan, cara pemeriksaan, cara penyetelan.
 16. Peregangan klep, meliputi materi tentang; jarak keregangan klep, pengertian pemeriksaan dan menyetel klep, cara mencari langkah kompresi.
 17. Waktu pengapian
 18. Busi, meliputi materi tentang; fungsi busi, cara pemeriksaan dan pemasangan busi, penyetelan jarak elektroda busi, pemeriksaan kondisi api busi.
 19. Pemeriksaan tekanan kompresi, meliputi materi tentang; tujuan dilakukannya pemeriksaan tekanan kompresi, gangguan yang terjadi pada tekanan kompresi, cara pemeriksaan tekanan kompresi.
 20. Minyak pelumas, meliputi materi tentang; jenis pemakaian minyak pelumas atau oli mesin, cara pemeriksaan oli mesin, penggantian oli mesin, dan cara penggantian.
 21. System kopling.
 22. Rantai roda, meliputi materi tentang; penyetelan dan membersihkan dan melumasi rantai roda.
 23. Kehausan kanvas rem, meliputi materi tentang; *drum brake* atau rem tromol, rem cakram dan pemeriksaan adanya udara pada system rem hidrolis.
 24. Scalar lampu rem.
 25. Minyak rem.
 26. Baterai.
 27. Roda dan ban.
 28. Petunjuk penggunaan sepeda motor, meliputi; petunjuk umum pemakaian, pemakaian pertama, menyimpan sepeda motor, dan pemeriksaan sebelum mengoperasikan. Perawatan umum
 29. Praktek perbengkelan. (Daryanto, 2002)

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YPTN Bangkinang kota pada kelas XI program keahlian Teknik Sepeda Motor. Penelitian ini mencoba melihat pengaruh penerapan guru tamu terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kejuruan Teknik Sepeda Motor.

Guru Tamu (Guru Tamu) yang digunakan dalam penelitian adalah orang-orang yang memenuhi kriteria dan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pemenuhan dari syarat-syarat guru tamu merupakan hal mutlak yang harus diperhatikan sehingga guru tamu yang dihadirkan di sekolah dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Untuk menjaga supaya guru tamu melakukan kegiatan pembelajaran tetap berada dalam ketentuan dan prosedur pembelajaran, maka ia didampingi oleh guru bidang studi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru berfungsi dalam memfasilitasi dan saling melengkapi dengan guru tamu dalam menyajikan pembelajaran terhadap siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK YPTN Bangkinang, yang berjumlah 27 orang siswa, sampel ini dipilih karena sesuai dengan jurusan atau program keahlian pada mata pelajaran yang penulis ampu. PTK ini dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus s.d 12 September TP 2015/2016, lebih kurang 2 bulan.

Agar tidak terjadi perbedaan pendapat terhadap definisi guru tamu (Guru Tamu), maka dapat penulis jelaskan bahwa guru tamu adalah instruktur selain guru yang mengajarkan materi pelajaran di sekolah dalam hal ini khusus untuk instruktur pada pelajaran kejuruan. Guru tamu tersebut dijadikan sebagai narasumber dalam pembelajaran untuk mengatasi ketertinggalan siswa dalam hal perkembangan teknologi dan sarana pembelajaran. Jabatan narasumber ini adalah minimal kepala mekanik pada jasa servis sepeda motor.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian digunakan instrumen berbentuk (1). pengamatan pada aspek ketepatan waktu kehadiran siswa di workshop, (2), Kerapian siswa dalam berpakaian khususnya berpakaian praktek, (3), hasil belajar siswa dan (4) rata-rata nilai tes yang diberikan kepada siswa berguna untuk mengukur pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran Teknik Sepeda Motor yang diberikan.

Tabel 3. Rentang Nilai Kompetensi Produktif Siswa.

No	Nilai Kompetensi Produktif siswa	Kategori
1.	0 ≤ 55	Kurang
2.	56 – 70	Cukup
3.	71 - 85	Baik
4.	86 - 100	Baik Sekali

Tes yang diberikan berupa tes objektif atau pilihan ganda. Penskoran tes objektif ini menggunakan rumus Arikunto (1999:228) yaitu:

$$S = \frac{JB}{JS} \times 100 \quad (1)$$

Keterangan: S = Skor
JB= Jumlah Betul
JS = Jumlah Salah

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif atau pilihan ganda.

Tahap tahap kegiatan penelitian yang dilaksanakan meliputi:

1. Tes Pengetahuan awal siswa
2. Penyajian materi pelajaran oleh guru tamu.
3. Siswa memperhatikan dengan baik terhadap materi yang diberikan
4. Nara sumber melakukan demonstrasi pelajaran praktek
5. Siswa melakukan praktek dibawah bimbingan nara sumber
6. Menyimpulkan materi pelajaran
7. Tes hasil belajar

Siklus

Siklus pertama

Nara sumber memberikan materi pelajaran dengan materi yang ada disekolah yang sesuai dengan yang ada di kurikulum sekolah dan pelajaran praktek dengan menggunakan peralatan praktek yang ada di bengkel sekolah.

Siklus kedua

Nara sumber atau guru tamu memberikan pelajaran yang sesuai dengan materi kurikulum sekolah ditambah dengan materi yang ada pada lembaga diklat pada industri guru tamu bekerja serta menggunakan sebagian peralatan praktek yang dibawa oleh guru tamu

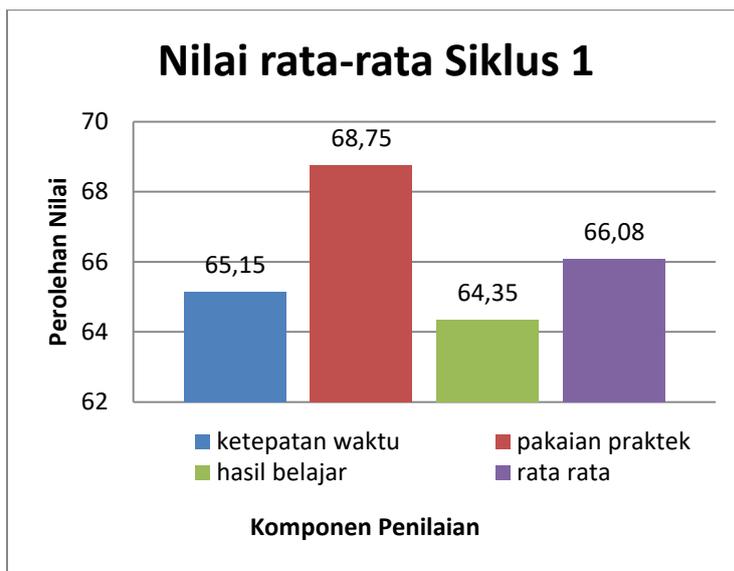
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Pada Siklus 1

Pemberian materi pembelajaran pada siswa dilakukan oleh nara sumber yang berasal dari industry (pihak sekolah mengundang mitra kerja sekolah yaitu PT. YAMAHA ALFA SCORPII) . Materi pelajaran yang diberikan adalah materi yang terdapat di dalam KTSP. Pengamatan yang dilakukan adalah 1. Ketepatan waktu kehadiran siswa saat jam belajar di bengkel sekolah, 2. Pakaian praktek yang dipakai siswa, 3. Hasil belajar siswa yang diuji setelah pembelajaran selesai.

Table 4. Hasil penilaian pada siklus 1

No	Aspek komponen yang dinilai	Nilai
1	Ketepatan waktu kehadiran siswa di bengkel	65,15
2	Pakaian praktek yang dipakai siswa	68.75
3	Hasil belajar siswa	64,35
	Nilai rata rata	66.08



Gambar 1. Grafik pencapaian nilai siswa pada siklus 1

Dari hasil penilaian pada Siklus 1 diperoleh nilai untuk masing masing aspek yang diamati dimana pada aspek ketepatan waktu siswa berada dibengkel 65,15 % siswa sudah berada dibengkel sesuai dengan jam pelajarannya dengan kategori nilai cukup, pada aspek kedisiplinan memakai pakaian praktek diperoleh angka 68,75% siswa berpakaian praktek sesuai dengan pakaian praktek sekolah dengan kategori nilai cukup dan pada aspek penilaian hasil belajar diperoleh hasil 64,35% dengan kategori cukup, adapun rata rata perolehan nilai siswa adalah 66,08% dengan kategori nilai cukup.

Berdasarkan hasil nilai diatas dimana semua nilai masih dalam kategori nilai cukup, maka perlu dilanjutkan kegiatan ini pada siklus 2.

Table5. Sebaran Hasil Belajar Siswa pada siklus 1 untuk 2 kali pertemuan

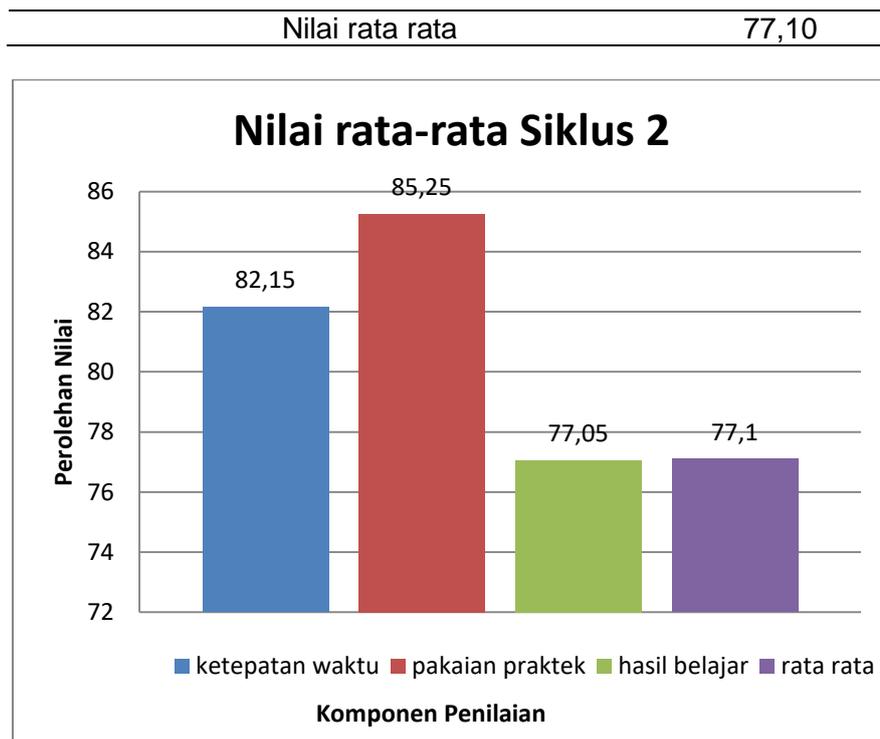
no	Kategori nilai hasil belajar	Jumlah siswa
1	≤ 55	7
2	56 – 70	14
3	71 – 85	8
4	86 – 100	3

Deskripsi Hasil Penelitian Pada Siklus 2

Pelaksanaan penelitian pada siklus 2 dilakukan dengan 2 kali pertemuan, dimana pada siklus 2 ini diberikan motivasi motivasi tentang pentingnya ketepatan waktu kehadiran dibengkel dan pentingnya penggunaan pakaian praktek yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Selanjtnya pemberian materi pelajaran pada siklus 2 ini dipadukan antara materi yang ada disekolah dengan materi pelatihan yang ada ditempat instruktur bekerja yaitu dari PT. Yamaha Alfa Scorpii. Materi yang berasal dari institusi pasangan ini tidak jauh berbeda dengan materi dari diknas kita namun materinya lebih kepada aplikasi dilapangan dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi sepeda motor yang terbaru. Ketercapaian nilai pada siklus 2.

Table 6. Hasil penilaian pada siklus 2

No	Aspek komponen yang dinilai	Nilai
1	Ketepatan waktu kehadiran siswa di bengkel	82,15
2	Pakaian praktek yang dipakai siswa	85,25
3	Hasil belajar siswa	77,05



Gambar 2. Grafik ketercapaian nilai siswa pada siklus 2

Berdasarkan grafik di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ketepatan waktu siswa dalam masuk ke bengkel untuk belajar praktek rata rata 82,15, memakaia pakaian praktek disaat pelajaran praktek rata rata 85.25, sementara hasil belajar siswa rata rata pada siklus 2 ini adalah 77,05, selanjutnya rata rata perolehan nilai dari ketiga komponen ini adalah 77,10.

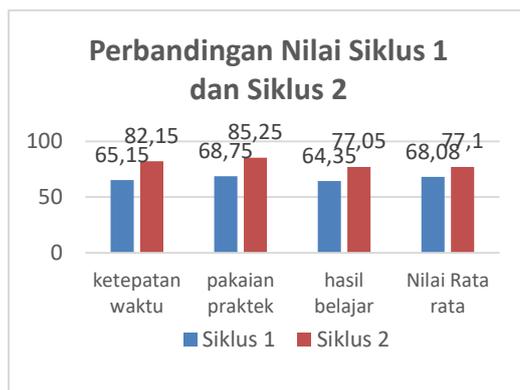
Hal ini menunjukkan pada Siklus II ini nilai rata-rata yang diperoleh untuk ketiga komponen penilaian terjadi peningkatan dan telah mencapai sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu rata-rata nilai $\geq 75,00$.

Berdasarkan hasil diskripsi diatas dapat diuraikan bahwa pada siklus pertama kedisiplinan siswa dalam ketepatan waktu masuk kebengkel praktek saat pelajaran praktek masih cukup banyak siswa datang terlambat kebengkel praktek, dan dalam berpekaian praktek masih banyak siswa yang tidak memakai pakaaian praktek dengan berbagai alas an, kemudian hasil belajar siswa belum mencapakai kriteria ketuntasan minimal (kkm) yang ditetapkan oleh guru.

Setetlah diberikan bimbingan oleh guru sekolah dan guru tamu dalam hal pentingnya siswa masuk tepat waktu kemudian pentingnya pakaian praktek saat berpraktek terutama untuk keselamatan kerja. Selanjutnya guru tamu juga melakukan pembimbingan dalam pembelajaran teori dan praktek yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang sedang berkembang pada saat ini, maka nampaklah antusias siswa dalam belajar dan selanjutnya juga menampakkan hasil belajar yang meningkat dari sebelumnya.

Tabel 7. Perbandingan hasil siklus 1 dengan siklus 2

No	Komponen yang diamati	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan (%)
1	Ketepatan waktu masuk kebengkel praktek	65,15	82,15	26%
2	Pakaian praktek yang dipakai siswa	68,75	85,25	24%
3	Hasil belajar siswa	64,35	77,05	19%
	Rata rata nilai	66,08	77,10	16%



Gambar 3. Grafik perbandingan nilai siklus 1 dengan siklus 2

Berdasarkan table dan grafik di atas dapat diuraikan bahwa terdapat peningkatan dari kehadiran siswa di bengkel praktek saat jam pelajaran dan juga berpakaian praktek siswa serta hasil belajar siswa juga terdapat peningkatan, selanjutnya rata rata nilai siswa juga mengalami peningkatan. Karena indikator kinerja ketercapaian sudah terlampaui, maka penelitian ini dianggap berhasil, dimana nilai rata rata siswa sudah melebihi dari kriteria ketuntasan minimal (70,00).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan diperoleh bahwa kehadiran siswa dibengkel, kedisiplinan siswa dalam berpakaian praktek dan hasil belajar mengalami peningkatan setelah diberikan motivasi motivasi dan bimbingan belajar praktek. Nilai akhir rata rata juga mengalami peningkatan

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran dapat disampaikan antara lain, (1) melihat pengaruh yang positif dengan mendatangkan guru tamu dari DU/DI yang relevan maka perlu sekolah kejuruan memprogramkan untuk mengundang guru tamu kesekolah, (2) guru perlu lebih aktif dalam mengikuti perkembangan teknologi yang ada dimasyarakat agar siswa sebagai peserta didik menjadi aktif dan bersemangat dalam belajarnya, karena ilmu keterampilan yang diperolehnya disekolah sesuai dengan kebutuhan keterampilan yang diperlukan di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2004. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
-2000. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Daryanto,2002. *Pengetahuan dan Teknik Sepeda Motor*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana. 1992. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- E. Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. RemajaRosda Karya.
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, EdisiRevisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.